

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan rasa ingin tahu. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik dengan fantasi, memiliki daya perhatian dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka, karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungannya, (Mahsar, 2011:8).

Percaya diri merupakan bagian dari perkembangan sosial yang perlu ditumbuh-kembangkan pada anak sejak usia dini. Guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak, perlu memfasilitasi percaya diri melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Ullmann, Roff dan Sells (dalam Sujiono, 2009:73) menyatakan bahwa anak-anak yang tidak disukai oleh lingkungan lebih mungkin terlibat dalam perilaku pelanggaran ketika mereka beranjak menjadi orang dewasa. Studi ini menggaris-bawahi tentang pentingnya membantu anak-anak belajar untuk mengambil bagian di dalam hubungan sosial. Anak-anak yang gagal di dalam hubungan sosial pada dasarnya dikarenakan mereka tidak mampu meneliti situasi dan menentukan perilaku mana yang perlu diubah. Hal ini kemudian menjadi tanggung jawab guru untuk membantu seorang anak dalam memecahkan suatu lingkaran yang gagal dan menerapkan perilaku baru yang lebih baik yang didorong ke arah yang tujuannya adalah untuk menetapkan hubungan sosial.

Anak yang kurang memiliki percaya diri sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, seperti kurang berani dalam melakukan aktivitas, selalu tergantung kepada orang tua maupun guru, kurang kreatif, tidak mandiri. Dalam PERMEN DIKNAS No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tingkat pencapaian perkembangan usia 4 – 5 tahun untuk aspek sosial emosional anak dituntut untuk: a) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; b) menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan; c) menunjukkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hal ini, maka melalui tema pembelajaran, guru merancang pembelajaran yang ada hubungannya dengan pembentukan percaya diri. Dari 20 anak kelompok B terdapat 12 anak (60%) yang kurang memiliki percaya diri. Hal ini nampak pada saat diberikan tugas seperti menggambar, mewarnai, membentuk balok, mengucap syair, tidak mau melakukannya, melakukannya apabila orang tua

mendampinginya. Dengan metode ataupun teknik mengajar yang berlaku bagi anak TK, sudah dilakukan guru, tetapi hasilnya belum memuaskan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru adalah memilih permainan *out-bond* sederhana, dengan tujuan anak secara bertahap melalui permainan tersebut dapat memiliki percaya diri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan *out-bond* sederhana, dengan tujuan melalui permainan anak dimotivasi untuk memiliki percaya diri, sehingga dapat melakukan aktivitas yang akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Bahari (2010:7) menyatakan permainan *out-bond* adalah jenis permainan yang bisa dilakukan, baik di dalam ataupun di luar ruangan. Permainan tersebut biasanya penuh tantangan, tetapi dapat dimainkan dengan penuh keceriaan. Dengan permainan-permainan tersebut, peserta diharapkan bisa mendapatkan manfaat berupa peningkatan kualitas diri, baik untuk bekerja sama dengan orang lain, mengatasi rasa takut, meningkatkan rasa percaya diri, ataupun kedisiplinan.

Permainan *out-bond* merupakan kegiatan di alam terbuka, atau sering dikenal dengan istilah *out-bond*. *Out-bond* banyak diminati di sekolah, tidak hanya di sekolah menengah, bahkan anak usia TK, (<http://www.psiko.jatiuwung.web.id>). Permainan *out-bond* yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain: bisik berantai, mencari benda, palang titian, terowongan ban mobil. Melalui permainan *out-bond* diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuannya disertai aspek berani melakukan sesuatu, tepat dan tegas dalam bertindak, penuh kesabaran dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Dapat

diberikan contoh pada melakukan kegiatan dalam terowongan ban mobil, diperlukan keseimbangan badan, tidak tergesa-gesa sehingga dapat keluar dari terowongan tersebut.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Permainan *Out-bond* Sederhana pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan hulonthalangi Kota Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Terdapat 12 anak atau 60% anak yang kurang memiliki percaya diri.
- 1.2.2 Kurangnya percaya diri berdampak pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan cara mengajar guru yang monoton, media pembelajaran yang belum memadai.
- 1.2.3 Metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan percaya diri anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini yakni: "Apakah percaya diri anak TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan hulonthalangi Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui permainan *out-bond*?".

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan percaya diri anak, digunakan permainan *out-bond* sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru memperkenalkan jenis-jenis permainan *out-bond*.
- 1.4.2 Guru memberi contoh melakukan permainan *out-bond*.
- 1.4.3 Secara bergilir, anak melakukan kegiatan permainan *out-bond* yang sederhana.
- 1.4.4 Guru membimbing anak yang belum memiliki keberanian dalam melakukan kegiatan *out-bond*.
- 1.4.5 Guru mengelompokkan anak sesuai jenis permainan *out-bond* yang diminatinya.
- 1.4.6 Guru mengadakan tanya jawab dengan anak tentang perasaan mereka setelah melakukan permainan *out-bond*.
- 1.4.7 Guru menjelaskan manfaat anak melakukan permainan *out-bond*.
- 1.4.8 Guru memberi penguatan kepada anak yang telah melakukan kegiatan permainan *out-bond* dengan baik.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan percaya diri anak melalui permainan *out-bond* sederhana di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan hulonthalangi Kota Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini meliputi:

- 1.6.1 Bagi anak; membentuk percaya diri melalui permainan *out-bond*.
- 1.6.2 Bagi guru; membantu guru dalam merancang pembelajaran melalui teknik permainan *out-bond* sederhana.
- 1.6.3 Bagi sekolah; meningkatkan kinerja guru, khususnya pada pemanfaatan teknik permainan *out-bond* sederhana.
- 1.6.4 Bagi peneliti; menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pembelajaran anak usia dini.